

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel kepuasan kerja, dan variabel kinerja guru, dimana variabel kepuasan kerja (X) sedangkan variabel kinerja guru merupakan variabel terikat (dependent variabel). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 11 Bandung yang beralamat di Jalan Budhi Cilember.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Survey Eksplanasi (*Explanatory Survey Method*). Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Metode ini dibatasi pada pengertian survey sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (*testing research*). Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian relational fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antarvariabel. Menurut Sanapiah Faisal (2007, hlm. 18) dijelaskan :

Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel apa saja yang mempengaruhi) terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Konsekuensi metode survey eksplanasi ini adalah diperlukannya operasionalisasi variabel-variabel yang lebih mendasar kepada indikator-indikatornya (ciri-cirinya). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini akan digunakan statistika yang tepat untuk tujuan hubungan sebab akibat, yaitu dengan menggunakan Model Struktural. Menurut Harun Al Rasyid dalam Ating Somantri dan Sambas Ali M (2006, hlm. 161) “Model ini akan mengungkapkan besarnya pengaruh variabel-variabel penyebab terhadap variabel akibat”.

Dengan penggunaan metode survey eksplanasi ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel kepuasan kerja dan tingkat kinerja guru. Apakah terdapat pengaruh yang positif dari kepuasan kerja terhadap peningkatan kinerja guru dan seberapa besar pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian pengujian (verifikatif) dan deskriptif. Penelitian verifikatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang tertentu. Menurut Hasan (2006, hlm. 22) yang dimaksud metode verifikatif yaitu “metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada sebelumnya”. Dilandasi oleh pendapat tersebut dapat dipahami bahwa metode penelitian verifikatif mempunyai tujuan yaitu untuk menguji suatu kebenaran atau teori yang sudah ada sebelumnya, bukan untuk menciptakan teori baru. Penelitian verifikatif ini bertujuan untuk menguji bagaimana gambaran pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru, Sedangkan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2010, hlm. 207) adalah “metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kepuasan kerja, (variabel x) dan kinerja guru sebagai (variabel y) dengan menyajikan data secara terstruktur, faktual dan akurat.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan Metode *Survey*. Menurut Muhidin & Sontani (2010, hlm. 6) metode penelitian *survey* adalah:

Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian relational fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel. Metode survey ini Penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X_1 (Kepuasan kerja), dan variabel Y (Kinerja Guru) di SMK Negeri 11 Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja guru-guru yang telah tersertifikasi di SMK Negeri 11 Bandung.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 33), yang dimaksud dengan variabel bebas dan variabel terikat yaitu :

Variabel bebas (independen variabel/prediktor variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel independen (terikat). Variabel terikat (dependen variabel/triterion variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu Kepuasan kerja, dan variabel terikat (Y) yaitu Kinerja Guru. Peneliti merumuskan definisi-definisi variabel tersebut sebagai berikut:

3.2.2.1 Operasional Variabel Kepuasan Kerja Guru

Menurut Veithzal Rivai (2013, hlm. 856) mendefinisikan Kepuasan Kerja adalah evaluasi yang menggambarkan seseorang atas perasaan sikapnya senang atau tidak senang, puas atau tidak puas dalam bekerja. Dan indikator yang diambil dari kepuasan kerja menurut Malayu Hasibuan (2012, hlm. 202) adalah berikut :

1. Moral kerja
 - a. Komitmen pekerja terhadap organisasi
 - b. Dedikasi dan pengabdian terhadap organisasi
 - c. Loyalitas
 - d. Semangat dalam bekerja
 - e. Sikap pekerja terhadap pekerjaannya

2. Kedisiplinan

- a. Kehadiran
- b. Ketaatan dalam peraturan
- c. Ketaatan pada peraturan kerja
- d. Hubungan sosial yang baik dengan atasan maupun sesama rekan kerja
- e. Tidak membuang-buang waktu ketika bekerja

3. Prestasi Kerja

- a. Kreativitas dalam bekerja
- b. Hasil pekerjaan yang maksimal
- c. Inisiatif
- d. Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
- e. Tanggung jawab dalam bekerja
- f. Inovasi baru

Berdasarkan uraian di atas, operasional variabel kepuasan kerja dijelaskan

Pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Variabel (X): Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja.. Malayu Hasibuan (2012, hlm. 202)	1. Moral Kerja	1. Kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sekolah	1. Tingkat komitmen Guru yang telah tersertifikasi terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah	Ordinal	1
		2. Dedikasi pengabdian guru	2. Tingkat dedikasi atau pengabdian guru yang telah tersertifikasi terhadap sekolah		2
		3. Loyalitas Guru	3. Tingkat loyalitas guru yang telah tersertifikasi profesi terhadap sekolah		3
		4. Semangat guru dalam mengajar	4. Tingkat semangat guru yang telah tersertifikasi profesi pada saat		4

		dikelas	mengajar di kelas		
		5.Menjunjung tinggi visi & misi sekolah	5. Tingkat kesungguhan guru yang telah tersertifikasi profesi dalam menjunjung tinggi visi & misi sekolah		5
	2.Kedisiplinan	1.Kehadiran	6. Tingkat kehadiran guru yang telah tersertifikasi profesi di sekolah	Ordinal	6
		2.Ketaatan	7. Tingkat ketaatan guru yang telah tersertifikasi profesi terhadap peraturan sekolah		7
		3.Ketepatan	8. Tingkat ketepatan KBM dikelas sesuai dengan jadwal mengajar (hari, tempat, dan durasinya)		8
		4.Penyelesaian tugas	9. Tingkat kesesuaian penyelesaian tugas selain mengajar (administrasi guru, membuat soal UTS dan UAS, dll) dengan waktu yang telah ditentukan		9
		5.Kejelasan pemberian tugas	10.Tingkat kejelasan pemberian tugas ketika tidak masuk sekolah		10
		6.Kehadiran mengikuti kegiatan	11.Tingkat kehadiran dalam mengikuti rapat atau kegiatan sekolah lainnya		11
		7.Kesesuaian peraturan sekolah	12.Tingkat kesesuaian seragam yang dikenakan dengan peraturan sekolah		12
	Prestasi Kerja	1.Penilaian kinerja guru	13.Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan target kerja yang tercantum dalam		13

			form penilaian kinerja guru		
		2. Melaksanakan pekerjaan sehari-hari di sekolah	14. Tingkat kemampuan dalam membuat inovasi baru dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari di sekolah		14
		3. hasil kerja maksimal pada setiap kerja	15. Tingkat kemampuan mencapai hasil kerja maksimal pada setiap target kerja		15

Diadaptasi dari pendapat Hasibuan (2012, hlm. 202)

3.2.2.2 Operasional Variabel Kinerja Guru

Menurut Hamzah B. Uno (2013, hlm. 93) menyatakan bahwa “Kinerja pendidik merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya”. Kinerja pendidik merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pendidik, baik secara kualitas maupun kuantitas pencapaian hasil kerja pegawai tersebut dalam menjalankan tugasnya dengan bertanggung jawab untuk membantu lembaga/organisasi dalam mencapai dan mewujudkan tujuannya, yang akan diukur dari kinerja pendidik dalam hal ini menyangkut aspek-aspek kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi.

Adapun yang berkaitan dengan kinerja guru adalah dilihat dari kompetensi yang memberikan pengaruh terhadap berjalannya kinerja guru. Menurut (Sagala, 2011) Kompetensi guru adalah “Seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya”.

Dalam Peraturan Mendiknas (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa: guru harus memiliki kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Untuk dapat mengukur kompetensi seorang guru dapat dilihat melalui kinerja dari seorang guru tersebut.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Mulyasa (2012, hlm. 26)

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Kompetensi Pedagogik)
 - a. kemampuan menguasai materi pembelajaran
 - b. kemampuan mendeskripsikan tujuan pembelajaran
 - c. kemampuan membuka pelajaran
 - d. kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran
 - e. kemampuan memeriksa dan mengolah hasil belajar siswa
2. Kemampuan guru dalam memahami jenis- jenis materi pembelajaran dan mengurutkan materi pembelajaran(Kompetensi Profesional)
 - a. Tingkat ketepatan materi yang akan diajarkan
 - b. Tingkat kepentingan materi dengan kebutuhan dan kemampuan siswa
 - c. Tingkat penyusunan SK dan KD dalam materi pembelajaran
 - d. Tingkat penjabaran SK dan KD ke dalam indikator sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar pembelajaran
2. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif (Kompetensi Sosial)
 - a. kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif mengenal baik latar belakang (sosial ekonomi) peserta didik yang diajar olehnya
 - b. kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga tenaga kependidikan
 - c. Tingkat kemampuan guru dan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik

- d. Tingkat kemampuan guru dalam menghargai perbedaan adat-istiadat diantara peserta didik
3. Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik (Kompetensi Kepribadian)
 - a. Kemampuan guru hadir di kelas tepat waktu
 - b. Dapat bertutur kata santun
 - c. Berpakaian rapih, dan sopan

Operasional variabel kinerja guru dilihat dari kompetensi guru (variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kinerja Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja Guru (Y) Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya. Mulyasa (2013, hlm. 103)	1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Pedagogik)	1. Menguasai materi pembelajaran	1. Tingkat kemampuan guru menguasai materi pembelajaran	Ordinal	1
		2. Mendeskripsikan tujuan Pembelajaran	2. Tingkat kemampuan guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran		2
		3. Membuka pelajaran	3. Tingkat kemampuan guru membuka pelajaran		3
		4. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran	4. Tingkat kemampuan guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran		4
		5. Memeriksa dan mengolah hasil belajar siswa	5. Tingkat kemampuan guru memeriksa dan mengolah hasil belajar siswa		5
	2. Kemampuan guru dalam memahami	1. Ketepatan materi yang akan diajarkan	6. Tingkat kemampuan guru dalam ketepatan materi yang akan	Ordinal	6

	jenis-jenis materi dan mengurutkan materi pembelajaran (Profesional)	2. Kepentingan materi dengan kebutuhan dan kemampuan siswa	7. Tingkat kemampuan guru dalam memenuhi kepentingan materi dengan kebutuhan dan kemampuan siswa		7
		3. penyusunan KD dalam materi pembelajaran	8. Tingkat kemampuan guru dalam penyusunan KD dalam materi pembelajaran		8
		4. Penjabaran SK dan KD ke dalam indikator sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar pembelajaran	9. Tingkat kemampuan guru dalam penjabaran SK dan KD ke dalam indikator sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar pembelajaran		9
3. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif (Sosial)		1. Mengenal baik latar belakang (sosial ekonomi) peserta didik yang diajar olehnya	10. Tingkat kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif mengenal baik latar belakang (sosial ekonomi) peserta didik yang diajar olehnya	Ordinal	10
		2. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga tenaga kependidikan	11. Tingkat kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga tenaga kependidikan		11
		3. Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik	12. Tingkat kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua		12

		4. Menghargai perbedaan adat-istiadat diantara peserta didik	peserta didik 13. Tingkat kemampuan guru dalam menghargai perbedaan adat-istiadat diantara peserta didik		13
4. Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik (Kepribadian)	1. Hadir di kelas tepat waktu 2. bertutur kata santun 3. Berpakaian rapih, dan sopan		14. Kemampuan guru hadir di kelas tepat waktu	Ordinal	14
			15. Kemampuan guru dapat bertutur kata santun		15
			16. Kemampuan guru dalam berpakaian rapih, dan sopan		16

3.2.2.3 Populasi Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang akan diolah dan dianalisis, kita perlu menentukan populasi terlebih dahulu. Pengertian populasi menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 1), adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Senada dengan pendapat menurut M. Burhan Bungin (2010, hlm. 99), populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian sensus atau menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian. Penggunaan populasi atau sensus ini dikarenakan jumlah populasi hanya 52 orang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Burhan Bungin (2010, hlm. 101) yaitu:

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Suharsimi Arikunto (1996, hlm. 107) juga mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para pendidik di SMK Negeri 11 Bandung yang berjumlah 52 pendidik. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan subjeknya berjumlah 52 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

3.2.3 Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang telah tersertifikasi di SMK Negeri 11 Bandung yang berjumlah 52 orang. Setelah dilakukan penyebaran, angket pun terkumpul seluruhnya atau 100%. Jadi, responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru yang telah tersertifikasi di SMK Negeri 11 Bandung sebanyak 52 orang.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka Penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

- 1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila Penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti serta mengetahui jumlah responden.

- 2) Studi dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data dari dokumen yang diberikan instansi yang diteliti.

- 3) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Peneliti menggunakan teknik ini karena dirasa teknik ini efisien dan tidak mengeluarkan biaya banyak. Kuesioner ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu kuesioner yang berisi instrumen kepuasan kerja dan kinerja guru. Peneliti menyebarkan kuesioner berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang dijawab responden. Jenis kuesioner yang dipergunakan bersifat tertutup yaitu pernyataan-pernyataan yang dibuat memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memiliki jawaban yang dianggap tepat.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala pengukuran *Likert* menurut Sugiyono (2012:107) merupakan “Skala pengukuran *Likert* pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini harus melalui tahap pengujian instrumen penelitian, yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

Langkah-langkah penyusunan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi dari angket atau kuesioner seperti pada tabel berikut:
2. Merumuskan item-item pernyataan dan alternatif jawaban.
3. Responden hanya membubuhkan tanda check list (\surd) pada alternatif jawaban yang paling tepat yang telah disediakan.
4. Menetapkan pemberian skor pada item pernyataan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Sugiono (2012:134) mengungkapkan “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial
5. Menetapkan pemberian skor pada item pernyataan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

3.2.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2009, hlm. 167).

Uji validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Sambas Ali M (2010, hlm. 26) dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2009, hlm. 146)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- $\sum XY$ = hasil skor X dan Y untuk setiap responden
- $\sum X$ = skor item tes
- $\sum Y$ = skor responden
- $(\sum X^2)$ = kuadrat skor item
- $(\sum Y^2)$ = kuadrat responden
- N = Jumlah responden
- X = jumlah skor item
- Y = Jumlah skor total (seluruh item)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu .
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 2 = 18$, dan $\alpha = 5\%$.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - N Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Variabel X (Kepuasan Kerja Guru)

No.Item	rhitung	Rtabel	Ket
1	0,646	0,444	Valid
2	0,517	0,444	Valid
3	0,490	0,444	Valid
4	0,570	0,444	Valid
5	0,488	0,444	Valid
6	0,582	0,444	Valid
7	0,563	0,444	Valid
8	0,529	0,444	Valid
9	0,648	0,444	Valid
10	0,510	0,444	Valid
11	0,460	0,444	Valid
12	0,495	0,444	Valid
13	0,559	0,444	Valid
14	0,546	0,444	Valid
15	0,587	0,444	Valid

Sumber : Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.3 pernyataan kuesioner pada Variabel X (Kepuasan Kerja) yang berjumlah 15 item dinyatakan valid.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

No.Item	rhitung	Rtabel	Ket
1	0,588	0,444	Valid
2	0,651	0,444	Valid
3	0,624	0,444	Valid
4	0,457	0,444	Valid

5	0,614	0,444	Valid
6	0,658	0,444	Valid
7	0,499	0,444	Valid
8	0,586	0,444	Valid
9	0,613	0,444	Valid
10	0,564	0,444	Valid
11	0,845	0,444	Valid
12	0,604	0,444	Valid
13	0,536	0,444	Valid
14	0,694	0,444	Valid
15	0,599	0,444	Valid
16	0,685	0,444	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.4, pernyataan kuesioner pada Variabel Y (kinerja guru) yang berjumlah 16 item dinyatakan valid.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Jumlah Item Angket Hasil Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1.	Kepuasan Kerja (X)	15	15	-
2.	Kinerja Guru (Y)	16	16	-
Total		31		

Sumber : Hasil Pengolah Data

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31), menyatakan bahwa:

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat

ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (*homogen*) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Sugiyono (2011, hlm. 137), juga menyatakan bahwa: “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dalam uji reliabilitas ini, menurut Suharsimi Arikunto dalam Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31) menyatakan bahwa: Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11}	=	Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
K	=	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	Jumlah varians bulir
σ_t^2	=	Varians total
N	=	Jumlah Responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db)= n-2.
9. Selanjutnya nilai r_{hitung} diatas dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk = n - 2)
10. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.2.5.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket motivasi terhadap kinerja guru dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No.	Variabel	Hasil		Ket
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	Kepuasan kerja (X)	0,831	0,444	Reliabel
2.	Kinerja Guru (Y)	0.884	0,444	Reliabel

Sumber : Hasil uji Coba Angket

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Variabel Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebagaimana terlihat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kedua variabel yang dinyatakan reliabel. Dengan hasil kedua pengujian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidannya dan kereliabilitasnya.

3.2.6 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat dilakukannya uji parametrik. Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas, diuji dengan menggunakan *Liliefors test* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Menurut Harun Al-Rasyid (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 93), kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan *Liliefors* (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 93-95), adalah sebagai berikut:

- Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- Periksa data beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- Berdasarkan frekuensi kumulatif hitunglah proporsi empirik (observasi).
- Hitung nilai Z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel Z.
- Menghitung *theoretical proportion*.
- Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsisi.
- Buat kesimpulan dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D_{hitung} > D_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) (0,05)
- Memasukkan besaran seluruh angka tersebut ke dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 3. 7
Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	Sn(X _i)	Z	F ₀ (X _i)	Sn(X _i) - F ₀ (X _i)	[Sn(X _i) - F ₀ (X _i)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 94)

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari terkecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. $f_k = f + f_k$ sebelumnya

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n(X_i) = f_k : n$

Kolom 5 : Nilai Z, formula, $Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$,

$$\text{dimana } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z) : Proporsi kumulatif luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih *Empirical Propotion* dengan *Theoretical Propotion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8 : Nilai Mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$. kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- 1) D hitung < D tabel, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- 2) D hitung \geq D tabel, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 99), menyatakan bahwa:

Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*).

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Variabel terikat dengan Variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Uji linieritas dihitung dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 99-101), mengatakan bahwa pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Langkah-

langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun tabel kelompok data Variabel x dan Variabel y
- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$
- c) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$
- d) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$
- e) Menghitung rata-rata kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$
- f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$
- g) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$
- h) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.
- i) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$
- j) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$
- k) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$
- l) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$
- m) Menentukan kriteria pengukuran : Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
- n) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$ dimana db TC = k-2 dan db E = n-k
- o) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.
 - 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan berpola linier.
 - 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka dinyatakan tidak berpola linier.

3.2.6.3 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 96), mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \log S_i^2)]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 97), adalah:

- a) Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut

Tabel 3. 8
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	$\text{Log}S_i^2$	db. $\text{Log} S_i^2$	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97)

- c) Menghitung varians gabungan.
- d) Menghitung log dari varians gabungan.
- e) Menghitung nilai Barlett.
- f) Menghitung nilai χ^2 .
- g) Menentukan nilai dan titik kritis.
- h) Membuat kesimpulan, dengan kriteria sebagai berikut :
 - Jika nilai χ^2 hitung < dari nilai χ^2 tabel, maka H_0 diterima atau variasi data dinyatakan homogen.
 - Jika nilai χ^2 hitung \geq dari nilai χ^2 tabel, maka H_0 diterima atau variasi data dinyatakan tidak homogen.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 158), yaitu: “Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”.

Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, teknik analisis data inferensial dan uji hipotesis.

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sugiyono (2011, hlm. 169), mengungkapkan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada tujuan penelitian yang sudah di rumuskan, yaitu (1) untuk melihat bagaimana gambaran variabel variabel yang diteliti (2) untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan tujuan tersebut maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis data deskriptif yaitu untuk menganalisis gambaran variabel.

Secara khusus analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Adapun langkah kerja analisis data deskriptif menurut Sambas Ali yaitu:

- a) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh, sebagai berikut:
- b) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan. Menurut teori, ukuran variabel kepuasan kerja terhadap kinerja guru-guru yang telah tersertifikasi profesi adalah tingkatannya dapat digambarkan tingkatannya, yaitu kepuasan kerja (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) dan kinerja guru-guru yang telah tersertifikasi (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 1. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 2. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 9
Ukuran Variabel Penelitian

Ukuran Variabel Penelitian			
X	Y	X	Y
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat tinggi	Sangat tinggi
Setuju	Setuju	Tinggi	Tinggi

Kurang Setuju	Kurang Setuju	Sedang	Sedang
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Rendah	Rendah
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah	Sangat Rendah

3. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
4. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
5. Memberikan penafsiran hasil pada point 4 sesuai dengan tabel distribusi frekuensi.

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik non parametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh) kepuasan kerja terhadap kinerja guru. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan menjadi skala interval.

Pola pengubahan di atas digunakan untuk setiap item dari seluruh item instrumen, secara teknis operasional pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan Software Excel 2007 melalui MSI (*method of successive interval*). Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.

3. Klik “*Successive Interval*” pada menu *Analyze*, sehingga muncul kotak dialog “*Method Of Successive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi Data range pada kotak dialog Input. Dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* (\surd) *Input Label in first now*
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 da *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, *check list* (\surd) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji hipotesis akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010:43) Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: \beta = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kepuasan kerja terhadap kinerja guru-guru yang telah tersertifikasi.

$H_1: \beta \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari kepuasan kerja terhadap kinerja guru-guru yang telah tersertifikasi.

2) Membuat Persamaan Regresi

Kegunaan analisis regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) dan terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan regresi sederhana dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kinerja guru-guru yang telah tersertifikasi

- X = Kepuasan Kerja
 a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
 b = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana:

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Sedangkan a dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Yi) (\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

3) Uji Signifikansi

Kriteria pengujian keberartian persamaan regresi adalah tolak H_0 jika probabilitas lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan koefisien regresi signifikan, atau kepuasan kerja benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru-guru yang telah tersertifikasi. Artinya H_1 yang diajukan diterima pada $\alpha = 0.05$.

Untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan, dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dapat dilakukan dengan menggunakan uji F. adapun langkah – langkah uji tersebut sebagai berikut:

- a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$(JK_{reg(a)}) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$
- b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(b|a)}$)

$$JK_{reg(b|a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$
- c) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Yi^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$
- d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$
- e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b|a)} = JK_{reg(b|a)}$$
- f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$
- g) Menguji Signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= F_{(1-\alpha)(dk \text{ reg bla}, dk \text{ res})} \\ &= F_{(1-0,05)(dk \text{ reg bla},=1, dk \text{ res } 33-2)} \\ &= F_{(0,95)(1,31)} \end{aligned}$$

Cara mencari = F_{tabel} , $dk_{reg \text{ bla}} = 1$ sebagai angka pembilang
 $dk_{res} = 31$ sebagai angka penyebut

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- h) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria yang digunakan yaitu:
- H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dinyatakan signifikan (diterima)
 - H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dinyatakan signifikan (ditolak)
- 4) Menguji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Riduwan, (2008:136)

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

Sumber: Riduwan (2008:136)

3.2.9 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variabel kepuasan kerja terhadap kinerja guru-guru yang telah tersertifikasi digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: (Ating Somantri, 2006:341)

Dengan r^2 dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \left(b \frac{(X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i))}{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2} \right)$$